

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.**

Penetapan populasi dan sampel penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Disini akan dijelaskan asal mula populasi penelitian yang akan ditetapkan di perum bulog sub divisi regional Malang.

Kantor perum bulog sub divisi regional Malang memiliki karyawan sebanyak 42 orang yang berstatus sebagai karyawan tetap sehingga populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 42 orang. Sudjana (1996:6) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas dari semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2008:81). Sedangkan menurut Arikunto (1999:117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Lebih lanjut dia menyatakan bahwa apabila subjeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dan apabila jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sesuai dengan kriteria tersebut, maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi orang, sehingga di perum bulog sub divisi regional Malang ini jumlah sampel adalah 42 orang.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang akan memberikan penjelasan adanya hubungan sebab akibat (*kausalitas*) dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kausalitas bertujuan menjelaskan hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antara variabel satu dengan variabel lain melalui pengujian hipotesis. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan antara motivasi dan budaya organisasi (variabel independen :  $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan kinerja karyawan (variabel dependen :  $Y$ ).

### **3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1. Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel dilakukan untuk menentukan kedudukan dari variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen/bebas dan variabel Dependen/terikat. variabel bebas terdiri dari variabel independen ( $X$ ), yaitu terdiri dari :

- a. Variabel motivasi ( $X_1$ ) dengan indikator :
  - 1). Minat
  - 2). Besar kepuasan

3). Tindakan organisasi

b. Variabel budaya kerja ( $X_2$ ) dengan indikator :

- 1). Inovasi dan pengambilan resiko
- 2). Orientasi detail
- 3). Orientasi hasil
- 4). Orientasi tugas

c. Variabel dependen (Y) yaitu : variabel kinerja karyawan, dengan indikator :

- 1) Kesetiaan
- 2) Tanggung jawab
- 3) Ketaatan
- 4) Kejujuran

### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan identifikasi variabel maka berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel-variabel yang akan di teliti.

#### **a. Motivasi**

Variabel Independen ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu proses yang timbul didalam diri seseorang yang akan mendorong untuk bertindak guna mencapai apa yang diinginkannya sehingga dapat memberi kepuasan. Menurut Lynan Porter dan Raymond Miles, (Stoner 1989) ada tiga faktor penting yang perlu

mendapatkan perhatian terkait dengan memotivasi karyawan, yaitu Karakteristik individu, Karakteristik pekerjaan, Karakteristik situasi kerja. Dalam tesis Arianti (2001) tentang pengaruh motivasi (karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik situasi kerja) terhadap kinerja mengatakan bahwa :

1. Karakteristik individu meliputi minat, sikap, dan kebutuhan yang dibawa seseorang kedalam situasi kerja.
2. Karakteristik pekerjaan adalah atribut dari tugas karyawan dan meliputi besarnya tanggungjawab, variasi tugas dan besarnya kepuasan yang diberikan pekerjaan tersebut.
3. Karakteristik situasi kerja adalah faktor-faktor dalam lingkungan kerja terdekat dan tindakan organisasi sebagai satu kesatuan.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa ada beberapa karakteristik dalam motivasi yang dapat dijadikan variabel akan tetapi dalam hal ini peneliti tidak membahas karakteristik tersebut sebagai variabel tetapi motivasi yang digunakan sebagai penelitian ini. Adapun indikator yang digunakan meliputi :

1. Minat adalah sikap yang membuat orang senang akan obyek situasi.
2. Besar kepuasan adalah hasil yang dirasakannya dengan harapannya.
3. Tindakan organisasi adalah sistem imbalan dan kultur organisasi.

#### **b. Budaya Organisasi**

Variabel Independen ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah budaya organisasi. Menurut Robbins 1996 terdapat tujuh karakteristik primer

yang bersama-sama menangkap hakikat dari budaya suatu organisasi. budaya organisasia adalah nilai peraturan yang ada dalam suatu perusahaan dan dianut oleh semua karyawan yang meliputi inovasi dan pengambilan resiko, orientasi detail, orientasi hasil, orientasi tim, kemantapan, keagresipan, orientasi tugas. Akan tetapi dalam hal ini karakteristik tersebut tidak semuanya digunakan dalam penelitian akan tetapi hanya empat saja yang dijadikan indikator. Karakteristik tersebut meliputi :

1. Inovasi dan pengambilan resiko adalah penilaian karyawan mengenai dukungan terhadap perusahaan.
2. Orientasi detail adalah penilaian karyawan mengenai prosedur dalam melaksanakan pekerjaan yang ditetapkan perusahaan.
3. Orientasi hasil adalah penilaian karyawan mengenai system penilaian hasil kerja yang dilaksanakan perusahaan.
4. Orientasi tugas adalah penilaian karyawan mengenai kesesuaian tugas yang dilaksanakan karyawan dengan jenis pekerjaan.

### **c. Kinerja Karyawan**

Menurut Tohardi kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan yang dinilai oleh atasan berdasarkan kesetiaan, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama dan prakarsa, daerah

organisasi. Dalam hal ini peneliti hanya memakai empat penilaian dari tujuh penilaian yang dikemukakan oleh Tohardi yang meliputi :

1. Kesetiaan adalah loyalitas karyawan terhadap perusahaan dan atasan.
2. Tanggung jawab adalah bertanggung jawab dalam menyelesaikan segala pekerjaan.
3. Ketaatan adalah kepatuhan pegawai kepada aturan dan atasan dalam bekerja.
4. Kejujuran adalah kejujuran karyawan disaat bekerja.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2008:137) ada dua jenis data yang diambil dalam penelitian hubungan antara motivasi dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan perum bulog sub divisi regional Malang yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

#### **a. Sumber primer**

Adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumbernya dan dicatat oleh peneliti.

#### **b. Sumber sekunder**

Yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti akan tetapi telah dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti.

Adapun teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data-data tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan Tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan yang berkompeten terhadap masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini juga digunakan untuk melengkapi apabila ada jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan kurang jelas.

### **2. Kuesioner**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden, yaitu jumlah 42 orang. Responden dimintai keterangan terhadap sesuatu yang dialami berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Kuesioner yang dipergunakan adalah mempergunakan system kuesioner tertutup, artinya responden diberikan alternative jawaban untuk memilih satu dari lima kategori jawaban.

### **3. Dokumentasi**

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti dari dokumen-dokumen, catatan-catatan serta laporan-laporan yang ada di perusahaan, seperti : sejarah perusahaan, struktur organisasi dan jumlah karyawan.

### 3.5. Teknik Pengukuran Data

Mengingat dalam penelitian ini penarikan data menggunakan kuisisioner, maka data yang diperoleh tersebut, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden. Untuk keperluan kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor dengan system skala likert, sebagai berikut : jawaban a dengan skor 5, jawaban b dengan skor 4, jawaban c dengan skor 3, jawaban d dengan skor 2 dan jawaban e dengan skor 1 (Sugiyono, 2001 : 87).

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1. Validitas

Agar data yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner tersebut valid (sah) dan reliabel maka perlu dilakukan uji kesalahan atau validitas dan uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan kuesioner. Ada dua syarat penting yang harus dipenuhi dalam penggunaan angket agar diperoleh data yang sah (*valid*) dan andal (*reliable*). Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas bisa jadi terdapat butir-butir yang tidak valid dan tidak reliabel, sehingga harus dibuang atau diganti dengan yang lain. Suharsimi (1999:160) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu



instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yaitu mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Koefisien korelasi yang digunakan adalah *Product Moment Pearson*. Syarat suatu pernyataan valid adalah jika terjadi korelasi positif antara skor butir dengan skor totalnya dan peluang (p) maksimum adalah 0,05 (Sugiyono, 1998:107) yaitu untuk mempertahankan suatu butir apabila korelasi antara butir dengan faktor harus positif dan peluang ralat dari korelasi tersebut maksimum 5%. Sedangkan Suharsimi (1999:160) menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan valid apabila korelasi skor item dan skor totalnya positif dan  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel.

### 3.6.2. *Reliabilitas*

Angket dikatakan reliabel jika jawaban dari seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2001:270). Untuk pengujian konsistensi tersebut dapat digunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang memiliki range dari 0 sampai 1, dimana semakin tinggi alpha berarti semakin tinggi reliabilitas alat ukur yang digunakan. (Hakim, 2000:22). Suharsimi (1999:170) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik yaitu yang tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Secara terperinci, Uma Sekaran (1992) menyebutkan kalau alpha kurang dari 0,6 berarti reliabilitasnya buruk, jika alpha diatas 0,6 artinya dapat diterima, dan

alpha diatas 0,8 adalah sangat baik. Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu baru diikuti dengan uji reliabilitas. Jadi jika sebuah butir tidak valid, maka secara otomatis tidak dapat dilakukan uji reliabilitas, dan harus dibuang. Butir yang valid kemudian secara bersama dilakukan pengujian reliabilitas.

Dalam penelitian ini agar uji validitas dan reliabilitas dapat dilaksanakan lebih mudah, cepat dan akurat, penulis menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows versi 16.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Untuk mencapai tujuan analisis dan pengujian hipotesis yang telah diajukan maka data yang akan diperoleh selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Selanjutnya untuk kepentingan pembahasan, data diolah dan dipaparkan berdasarkan prinsip-prinsip dan pengujian hipotesis, maka digunakan pendekatan *statistic inferensial*.

#### **3.7.1 Regresi Linear Berganda**

Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Model Persamaan dengan menggunakan paket program SPSS versi 16 dengan Uji Regresi Linear Berganda. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui perubahan variabel bebas secara serempak, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

a = Nilai konstan

$X_1$  = Motivasi

$X_2$  = Budaya Organisasi

e = Kesalahan pengganggu atau residual

b1 = Koefisien regresi dari  $X_1$

b2 = Koefisien regresi dari  $X_2$

Selanjutnya dari hasil penelitian regresi linier berganda tersebut dapat dilakukan analisis seperti berikut :

#### 1). Uji F ( Uji Simultan )

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dilakukan pengujian dengan ketentuan :

1. Jika signifikansi  $< 5\%$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)
2. Jika signifikansi  $> 5\%$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak).

Tingkat signifikansi statistik antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y) dapat dilihat dari hipotesis sebagai berikut :

$$* H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0.$$

Secara simultan dan signifikan tidak ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y).

\*  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ .

Secara simultan dan signifikan ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y).

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian koefisien regresi (uji t) dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ .

Dengan ketentuan :

- 1 Jika signifikansi  $< 5\%$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)
- 2 Jika signifikansi  $> 5\%$  , ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Tingkat signifikansi statistik hubungan antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y) dapat dilihat dari hipotesis sebagai berikut :

\*  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Secara parsial dan signifikan tidak ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y).

\*  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , Secara parsial dan signifikan tidak ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y).

## 3. Uji $R^2$ (Koefisien determinasi Parsial)

Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) adalah untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel bebas/independen ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) terhadap variasi variabel terikat/dependen Y. Sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Selain penggunaan regresi linier berganda, analisis ini juga didasari oleh pemenuhan asumsi klasik yaitu Homokedastisitas, normalitas, dan autokorelasi. Seluruh kegiatan analisis data dilakukan dengan menggunakan paket program SPSS for Window version 16.0.

#### **3.7.2.1. Uji Normalitas (Kenormalan)**

Sebaran normal merupakan suatu pendekatan fungsi dari suatu kumpulan yang mempunyai ciri khas, seperti :

- a. Pengamatan yang paling banyak dijumpai memiliki nilai disekitar nilai tengah (mean).
- b. Pengamatan yang sangat jauh (kearah kanan atau kiri dari mean) berjumlah sedikit sekali.
- c. Memiliki pola yang simetris

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel Independent, variabel Dependent atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah apabila distribusi data adalah

normal atau mendekati normal. Menurut Santoso (2001:214) distribusi data dikatakan normal apabila :

1. jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.7.2.2. Uji Homoskedastisitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Menurut Santoso (2001:210) dalam menentukan homoskedastisitas suatu model ditentukan dengan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.2.3. Uji Autokorelasi**

Dapat didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data-data pengamatan atau dengan kata lain munculnya suatu data sebelumnya. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak

terjadi akan digunakan *Durbin Waston* (DW). Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila koefisien Durbin Wastonnya lebih besar dari 1.260 sampai 1.690.

Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak terjadi akan digunakan *Durbin Waston* (DW) dengan  $d_l$  dan  $d_u$  yang ada didalam tabel.

1. Apabila  $(4 - DW) > 0$ , maka  $H_0$  diterima, jadi artinya tidak terjadi autokorelasi pada model.
2. Apabila  $(4 - DW) < d_l$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi artinya terdapat autokorelasi pada model tersebut
3. Apabila  $d_l < (4 - DW) < d_u$ , Maka uji coba ini hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam model tersebut.